

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penggunaan aplikasi SIAPIK pada pelaku UMKM perempuan pesisir Pantai Lasiana, maka kesimpulan penelitian yang menjawab dua persoalan utama adalah sebagai berikut:

1. Profil Kesiapan Pelaku UMKM Perempuan Pesisir Pantai Lasiana

Profil kesiapan adopsi digital informan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana atau perangkat gawai yang spesifikasinya rendah (lemot, memori penuh, dan layar retak), ketidakpastian jaringan internet atau sinyal di kawasan pesisir, serta rendahnya literasi digital dan faktor usia yang membuat para pelaku UMKM kesulitan memahami dan mengingat alur pengoperasian aplikasi pencatatan keuangan.

2. Gambaran Minat Adopsi Aplikasi SIAPIK

Gambaran minat adopsi aplikasi SIAPIK masih rendah dan informan cenderung enggan untuk melanjutkan penggunaannya. Niat dan kesediaan penggunaan tersebut terhambat oleh kerumitan menu serta ukuran huruf aplikasi yang terlalu kecil. Selain itu, tingginya kesibukan dalam melayani pembeli di lapak serta kebiasaan turun-temurun menggunakan pencatatan manual membuat para pelaku UMKM merasa lebih nyaman menggunakan buku konvensional dibandingkan aplikasi digital.

5.2 Implikasi Teori

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kesiapan, minat, serta kendala implementasi aplikasi SIAPIK pada pelaku UMKM perempuan pesisir Pantai Lasiana, penelitian ini memberikan kontribusi dan pengujian empiris terhadap dua teori utama yang digunakan, yaitu:

1. Implikasi terhadap Teori Kesiapan Teknologi (*Technology Readiness*)

Secara teoretis, konsep kesiapan teknologi mengasumsikan bahwa kesiapan individu dalam mengadopsi teknologi baru sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, sarana pendukung, dan kemampuan individu dalam beradaptasi dengan inovasi.

Hubungan Temuan dengan Teori: Temuan penelitian ini memperkuat dan memperluas asumsi teori kesiapan. Dalam hal aspek Kesiapan Adopsi (seperti sarana gawai dan sinyal) serta Kendala Teknis, terbukti bahwa kepemilikan perangkat fisik (seperti HP Android) saja belum cukup untuk menjamin kesiapan digital seseorang. Di lapangan, keterbatasan spesifikasi perangkat (memori penuh, lemot, layar retak) serta ketidakpastian sinyal di wilayah pesisir menjadi pembatas utama.

Kontribusi Penelitian: Penelitian ini membuktikan bahwa dalam konteks masyarakat mikro di daerah pesisir, faktor infrastruktur fisik, spesifikasi perangkat, dan jaringan internet memegang peranan krusial sebagai prasyarat mutlak sebelum dimensi psikologis atau kesiapan individu dapat terbentuk secara optimal.

2. Implikasi terhadap Model Penerimaan *Teknologi (Technology Acceptance Model / TAM)*

Dalam kerangka teori TAM, penerimaan terhadap suatu sistem informasi sangat ditentukan oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang pada akhirnya membentuk niat perilaku (*intention to use*) untuk menggunakan teknologi.

Hubungan Temuan dengan Teori: Temuan di lapangan terkait aspek Minat Adopsi (niat dan kesediaan) serta Kendala Non-Teknis (seperti kesibukan melayani pembeli dan kebiasaan manual) menunjukkan bahwa para pelaku UMKM perempuan pesisir sebenarnya menyadari manfaat aplikasi SIAPIK (*perceived usefulness*). Namun, teori ini menemui hambatan pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Faktor keterbatasan literasi digital, usia, kerumitan menu, ukuran huruf yang terlalu kecil, serta tidak adanya pendampingan membuat kemudahan tersebut runtuh.

Kontribusi Penelitian: Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori TAM bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan desain antarmuka (*user interface*) memiliki pengaruh yang jauh lebih dominan dibandingkan kegunaan aplikasi bagi kelompok pengguna rentan. Selain itu, temuan mengenai kendala non-teknis menunjukkan bahwa niat adopsi (*intention to use*) tidak akan berlanjut menjadi perilaku penggunaan yang nyata apabila tidak didukung oleh faktor lingkungan (seperti waktu luang) dan pendampingan berkelanjutan (*sustainable mentoring*).

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan temuan di lapangan, implikasi terapan dalam kajian ini memfokuskan penyelesaian praktis terhadap dua persoalan utama, yaitu profil kesiapan dan gambaran minat pelaku UMKM perempuan pesisir Pantai Lasiana.

1. Berkaitan dengan profil kesiapan digital yang masih rendah akibat keterbatasan spesifikasi gawai, sinyal yang tidak stabil, serta tahap literasi yang kurang, disarankan agar pihak pengembang menyediakan versi aplikasi SIAPIK yang lebih ringan (*lite version*) berserta saiz huruf yang mesra pengguna. Selain itu, pihak berkuasa tempatan perlu proaktif membantu menyediakan kemudahan jaringan internet yang stabil dan menjalankan program literasi digital secara konsisten.
2. Berkaitan dengan gambaran minat adopsi yang cenderung rendah disebabkan oleh kerumitan aplikasi, kesibukan berniaga, serta keselesaan menggunakan cara manual, penyelesaian yang dicadangkan adalah pelaksanaan program pendampingan lapangan berkala (*sustainable mentoring*) serta penerapan pendekatan hibrida—yaitu membolehkan peniaga mencatat ringkas di buku ketika sibuk melayani pembeli dan memindahkannya ke aplikasi pada waktu senggang.